

PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTIES DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2024

Riza Harnanda¹, Cut Fitrika Swalina², Emmi Suryani Nst³

^{1, 2, 3}Universitas Muhammadiyah Aceh, Jl. Muhammadiyah No 91, Banda Aceh, Aceh, Indonesia
Email: harnandariza@gmail.com

Article History

Received: 20-04-2026

Revision: 15-05-2026

Accepted: 21-05-2026

Published: 25-05-2026

Abstract. This study examines the influence of gender diversity and company size on the sustainability of the financial performance of companies in the property and real estate sector listed on the IDX in the 2022-2024 period. This research employed a quantitative approach using panel data regression analysis. The population consisted of all property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with the sampling technique using a census method. A total of 35 companies were selected, resulting in 105 observations. Secondary data were collected through documentation techniques using annual financial reports obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and each company's website. The findings indicate that partially, gender diversity has a negative but insignificant effect on financial performance, while firm size has a positive but insignificant effect on financial performance. Simultaneously, gender diversity and firm size influence financial performance. These findings emphasize the importance of corporate governance structures and company characteristics in supporting corporate financial performance. This study is limited to property and real estate companies during the 2022–2024 period. Future research is recommended to include additional variables and broader research objects.

Keywords: Gender Diversity, Firm Size, Financial Performance, Property and Real Estate Sector

Abstrak. Studi ini menelaah pengaruh diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap kelangsungan kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang tercatat dalam rentang 2022-2024 pada BEI. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data regresi linear berganda dengan pendekatan data panel. metode sensus digunakan untuk menentukan sampel, yakni seluruh perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga diperoleh 35 perusahaan dengan total 105 observasi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial diversitas gender berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, diversitas gender dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya struktur tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan dalam mendukung kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya pada sektor property dan real estate periode 2022-2024. Penelitian selanjutnya disarankan menambah variabel dan memperluas objek penelitian

Kata Kunci: Diversitas Gender, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Sektor *Properties* dan *Real Estate*

How to Cite: Harnanda, R., Swalina, C. F., & Nst, E. S. (2026). Pengaruh Diversitas Gender dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor *Properties* dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 4 (3), 1082-1092. <http://doi.org/10.54373/hijm.v4i3.5425>

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan persaingan bisnis semakin kompetitif, perusahaan dituntut memiliki kemampuan untuk mengelola sumber daya secara optimal agar mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menjadi indikator utama kesuksesan manajemen ketika menghasilkan nilai dan laba bagi pemegang saham, yang umumnya diukur melalui *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Teori agensi menjelaskan bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan manajerial dalam meminimalkan konflik antara pemilik dan pengelola perusahaan (Meckling & Jensen, 1976).

Fenomena empiris menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia, khususnya sektor properties dan real estate, pada rentang 2020-2023 tergolong fluktuatif akibat tekanan pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi. Rata-rata ROA sektor ini sempat berada pada kondisi negatif pada tahun 2020, kemudian meningkat secara bertahap hingga kembali stabil pada tahun 2023. Hal ini mengindikasikan pengaruh kinerja keuangan bukan sebatas dari sisi eksternal saja, melainkan juga dari sisi internal, misalnya tata kelola perusahaan dan karakteristik organisasi. Diversitas gender pada dewan komisaris menjadi bagian aspek krusial pada manajemen perusahaan. Keberagaman gender dianggap mempunyai kapasitas dalam meningkatkan kualitas pembentukan keputusan merujuk persepsi yang variatif dan memperkuat fungsi pengawasan (Adams & Ferreira, 2009). Namun, tingkat representasi perempuan dalam dewan komisaris di Indonesia masih relatif rendah, sehingga potensi manfaatnya belum optimal. Di samping itu, ukuran perusahaan pun menjadi faktor esensial yang mencerminkan kapasitas sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi risiko serta meningkatkan efisiensi operasional.

Penelitian terdahulu memperlihatkan temuan yang tidak konsisten. Sejumlah studi menguraikan tidak ada pengaruh yang berlangsung signifikan pada diversitas gender terhadap kelangsungan performa keuangan (Dapingga & Romli, 2024a; Wijaya, 2022), adapun studi lain menguraikan pengaruh yang positif bagi kelangsungan stabilitas dan profitabilitas perusahaan (Abbas & Frihatni, 2023; Adhimukti & Lestari, 2025). Demikian pula, ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada kemampuan perusahaan dalam mengelola kompleksitas organisasinya. Ketidakkonsistenan hasil ini menunjukkan adanya research gap, terutama di lingkup *properties* dan *real estate* yang masih jarang diteliti dibanding sektor lain seperti perbankan dan manufaktur.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis secara simultan pengaruh diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan yang berlangsung di lingkup *properties* dan *real estate* dalam periode pemulihan pascapandemi (2022–2024). Fokus ini penting karena sektor tersebut memiliki karakteristik khusus seperti intensitas aset tinggi dan sensitivitas terhadap kondisi ekonomi makro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversitas gender dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *properties* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

METODE

Pendekatan kuantitatif menjadi langkah yang diaplikasikan pada studi ini melalui penerapan desain kausal yang ditujukan agar menguji korelasi yang berlangsung antara variabel independen dengan dependen. Pemilihan pendekatan ini disebabkan studi ini menerapkan data numerik dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Djollong, 2014). Desain penelitian disusun secara sistematis agar mampu menjawab permasalahan penelitian secara valid dan reliabel, meliputi aspek karakteristik studi, horizon waktu, tipe investigasi, unit analisis, keadaan studi, dan taraf intervensi (Sekaran & Bougie, 2017). Semua perusahaan dengan operasional di lingkup *properties* dan *real estate* yang tercatat pada rentang 2022-2024 di Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan menjadi populasi pada studi ini. Adapun sampel diambil melalui sampling jenuh atau metode sensus yakni sampel berupa semua anggota populasi yang mencukupi kriteria (Sugiyono, 2023). Merujuk sejumlah kriteria yang ditetapkan sebelumnya, diperoleh 35 perusahaan dengan keseluruhan 105 observasi dalam tiga tahun pemantauan. Pendekatan ini digunakan agar hasil penelitian lebih representatif karena seluruh populasi dianalisis secara langsung.

Studi ini menerapkan data sekunder yang didapat dari *financial report* tahunan perusahaan bagi sektor *properties* dan *real estate*. Data didapat dari laman Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman dari tiap perusahaan. Data yang tersedia dan dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain disebut data sekunder (Jabnabillah et al., 2023). Variabel yang diterapkan pada studi ini yakni variabel independen berjumlah dua dan satu variabel dependen. Diversitas gender dewan komisaris serta ukuran perusahaan selaku variabel independen yang diterapkan, sementara kinerja keuangan menjadi variabel dependen.

Variabel Dependen

Return of Assets (ROA) ditujukan agar melangsungkan pengukuran kinerja keuangan, yakni kapasitas perusahaan ketika menghasilkan laba merujuk keseluruhan kepemilikan aset. Penerapan indikator ini disebabkan karena mampu menggambarkan optimalisasi penerapan aset saat menghasilkan laba (Kieso et al., 2019). Rumus ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel Independen

Diversitas Gender

Diversitas gender dewan komisaris diukur menggunakan proporsi perempuan dalam dewan komisaris yang mencerminkan tingkat keberagaman gender dalam struktur pengawasan perusahaan. Indikator ini menunjukkan sejauh mana keterwakilan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan (Adeabah et al., 2019). Rumus pengukuran diversitas gender adalah sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Perempuan di Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Perempuan}}{\text{Total Anggota Dewan komisaris}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Penerapan logaritma natural dari keseluruhan aset ditujukan agar ukuran perusahaan mampu diketahui. Penerapan logaritma ini ditujukan agar meraih stabilisasi data dan meminimalisasi variasi skala yang berlangsung antar perusahaan sehingga temuan analisis mempunyai akurasi lebih baik (Graham & Harvey, 2001). Berikut rumus ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Asset}$$

Analisis menerapkan regresi linier berganda melalui pendekatan data panel, yakni gabungan antara data *cross section* dan *time series* (Gujarati & Porter, 2004). Pendekatan ini diterapkan sebab adanya dimensi waktu pada informasi atau data yang diaplikasikan (periode 2022-2024) dan dimensi individu (perusahaan), berikutnya mampu memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif. Ada tiga pendekatan prediksi yang diterapkan pada analisis data panel, yakni *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penentuan model terbaik berlangsung dengan uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM). Semua rangkaian pengolahan data dijalankan melalui penerapan sebuah perangkat lunak berupa EViews.

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 \text{ DGDK} + \beta_2 \text{ UP} + \varepsilon$$

Keterangan:

ROA = Kinerja keuangan perusahaan (Return on Assets)

DGDK= Diversitas gender dewan komisaris

UP= Ukuran perusahaan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = Error term

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.381032	26.70643	0.048850
Median	0.333300	27.13350	0.023000
Maximum	1.000000	31.96210	0.961900
Minimum	0.142900	21.24910	-0.131600
Std. Dev.	0.158907	2.593084	0.141024
Observations	105	105	105

Berdasarkan Tabel 1, memperlihatkan hasil statistik deskriptif dari 105 observasi selama periode 2022–2024. Variabel diversitas gender (X1) memiliki rentang nilai antara 0,142900–1,000000 dengan reraat tercatat 0,381032 serta simpangan baku 0,158907, yang menunjukkan variasi data relatif kecil. Variabel ukuran perusahaan (X2) mempunyai minimum dengan nilai tercatat 21,24910 dan maksimum tercatat 31,96210, dengan 26,70643 selaku nilai reratanya serta simpangan baku tercatat pada angka 2,593084, yang mengindikasikan ukuran perusahaan yang cukup beragam namun relatif stabil. Sementara itu, variabel kinerja keuangan (ROA) memiliki rentang nilai antara -0,131600–0,961900 dengan rata-rata sebesar 0,048850 serta simpangan baku 0,141024, yang menunjukkan variasi kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya, sehingga mencerminkan adanya perbedaan performa finansial antar perusahaan selama periode penelitian.

Uji Pemilihan Model

Pada langkah penentuan model regresi data panel berlangsung uji *Chow*, uji *Hausman*, serta uji *Lagrange Multiplier* (LM).

Tabel 2. Uji pemilihan model

Uji Model	Nilai Prob.	Model Terpilih
<i>Chow Test</i>	0.0313	<i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
<i>Hausman Test</i>	0.1102	<i>Random Effect Model</i> (REM)
<i>Lagrange Multiplier Test</i>	0.7991	<i>Comon Effect Model</i> (CEM)

Temuan pemilihan model memperlihatkan mengenai uji Chow menghasilkan nilai probabilitas tercatat di angka 0.0313 (< 0.05) di mana menandakan mengarah pada *Fixed Effect Model* (FEM), sementara tercatat 0.1102 (> 0.05) selaku probabilitas yang didapat pada uji Hausman di mana menandakan mengarah pada *Random Effect Model* (REM), dan tercatat 0.7991 (> 0.05) selaku probabilitas yang didapatkan pada uji Lagrange Multiplier di mana menandakan mengarah pada *Common Effect Model* (CEM). Meskipun terdapat perbedaan hasil, penelitian ini menetapkan FEM sebagai model terbaik karena dinilai lebih mampu menangkap karakteristik spesifik masing-masing perusahaan (Baltagi, 2021).

Hasil Regresi Data Panel

Tabel 3. Regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.006321	0.144739	-0.043668	0.9653
X1	-0.132329	0.086852	-1.523620	0.1307
X2	0.003954	0.005322	0.742863	0.4593

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada Tabel 3, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0.006321 - 0.132329 X_1 + 0.003954 X_2 + e$$

Merujuk rangkaian temuan persamaan regresi data panel, ditemukan hasil dari penelitian, yaitu:

- Nilai konstanta tercatat -0.006321 menunjukkan bahwa variabel diversitas gender dan ukuran perusahaan dianggap konstan, maka nilai kinerja keuangan perusahaan diproyeksikan sebesar -0.006321.
- Koefisien regresi diversitas gender (X1) tercatat -0.132329 menunjukkan bahwa setiap kenaikan proporsi pada diversitas gender akan menurunkan kinerja keuangan sebesar -0.132329. Namun demikian, nilai probabilitas sebesar 0.1307 (> 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.
- Koefisien regresi ukuran perusahaan (X2) tercatat 0.003954 memperlihatkan mengenai setiap peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0.003954. Akan tetapi, nilai probabilitas sebesar 0.4593 (> 0.05) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Temuan dari uji hipotesis pertama memperlihatkan pengaruh simultan dari diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap kelangsungan kinerja perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi yang didapat tidak sama dengan nol, yaitu $\beta_1 = -0,132329$ dan $\beta_2 = 0,003954$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Temuan ini menandakan karakteristik manajemen perusahaan dan faktor perusahaan dari sisi internal dengan bersamaan mempunyai peran dalam menentukan performa finansial mereka. Temuan ini dari sisi teoritis selaras bersama teori agensi yang menguraikan terkait mekanisme pengawasan dan skala perusahaan mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan dan mengurangi konflik keagenan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pada pengujian hipotesis kedua, diversitas gender dewan komisaris terbukti memberikan pengaruh bagi kelangsungan kinerja keuangan dengan arah negatif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien $\beta_1 = -0,132329$ ($\beta_1 \neq 0$). Kondisi terkait menandakan tiap kenaikan proporsi komisaris perempuan dalam satu satuan berikutnya ROA akan turun sejumlah 0,132329. Meskipun secara teori diversitas gender diharapkan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan melalui perspektif yang lebih beragam, hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang berbeda. Rata-rata diversitas gender yang hanya sebesar 0,381032 dengan simpangan baku 0,158907 mengindikasikan bahwa keterwakilan perempuan masih relatif rendah, sehingga kontribusinya dalam memengaruhi kebijakan strategis perusahaan belum optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dapingga & Romli (2024) yang menemukan bahwa diversitas gender berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, meskipun tidak signifikan. Dalam konteks ini, temuan studi ini memperlihatkan keadaan praktik dan teori yang timpang, di mana keberadaan perempuan dalam dewan belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor budaya organisasi, struktur kekuasaan dalam dewan, serta karakteristik industri properti yang cenderung konservatif.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Temuan dari uji hipotesis ketiga memperlihatkan ukuran perusahaan memberikan pengaruh bagi kelangsungan kinerja keuangan di mana tercatat nilai koefisien $\beta_2 = 0,003954$ ($\beta_2 \neq 0$). Artinya, setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan (log natural total aset) akan meningkatkan ROA sebesar 0,003954. Temuan ini didukung oleh nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 26,70643 dengan simpangan baku 2,593084, yang menunjukkan bahwa

perusahaan dalam sampel memiliki skala yang relatif besar dan stabil. Secara teoritis, hasil ini konsisten bersama teori skala ekonomi yang menguraikan perusahaan besar mempunyai efisiensi operasional yang lebih tinggi sebab mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Selain itu, perusahaan besar umumnya mempunyai jangkauan yang tergolong lebih luar pada sumber pendanaan, teknologi, dan sistem manajemen yang lebih baik, berikutnya mampu menjadikan kinerja keuangan semakin meningkat. Temuan ini pun sejalan bersama riset yang berlangsung dari Injayanti & Maemumah (2023) yang menguraikan pengaruh positif dari ukuran perusahaan bagi kelangsungan kinerja keuangan.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor *property and real estate*. Temuan ini mengindikasikan bahwa aspek tata kelola perusahaan dan karakteristik internal perusahaan secara bersama-sama memiliki peran dalam menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Dalam perspektif teori agensi, mekanisme pengawasan perusahaan yang baik serta kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dapat membantu meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham sehingga mendukung peningkatan kinerja perusahaan (Meckling & Jensen, 1976).

Namun demikian, secara parsial diversitas gender menunjukkan arah pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris belum sepenuhnya mampu meningkatkan efektivitas pengawasan maupun kualitas pengambilan keputusan perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh masih rendahnya tingkat keterwakilan perempuan dalam struktur dewan komisaris perusahaan sektor *property and real estate*. Rata-rata proporsi perempuan yang hanya sebesar 0.381032 menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam proses pengambilan keputusan strategis masih terbatas.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas perusahaan apabila belum diikuti dengan pemberian peran strategis yang memadai. Dalam beberapa perusahaan, keterwakilan perempuan masih bersifat administratif atau simbolik sehingga kontribusinya terhadap pengawasan perusahaan belum optimal. Selain itu, budaya organisasi pada sektor *property and real estate* yang cenderung konservatif juga dapat memengaruhi efektivitas diversitas gender dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dapingga & Romli, (2024) serta Wijaya, (2022) yang menyatakan bahwa diversitas gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Abbas & Frihatni (2023) yang menemukan bahwa diversitas gender mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas diversitas gender sangat dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, budaya organisasi, serta tingkat keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan arah pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba, meskipun pengaruhnya belum cukup kuat secara statistik. Perusahaan berskala besar umumnya memiliki akses pendanaan yang lebih luas, kapasitas operasional yang lebih besar, serta kemampuan yang lebih baik dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya perusahaan.

Besarnya aset perusahaan pada sektor *properties* dan *real estate* belum tentu secara langsung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan sebagian besar aset perusahaan properti berbentuk aset tetap dan investasi jangka panjang yang membutuhkan waktu relatif lama untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu, perusahaan berskala besar juga menghadapi kompleksitas operasional yang lebih tinggi sehingga membutuhkan biaya pengelolaan yang besar dan dapat mengurangi efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Efektivitas pengelolaan aset, kualitas manajemen, strategi bisnis, serta kondisi ekonomi makro juga memiliki peran penting dalam memengaruhi profitabilitas perusahaan sektor *properties* dan *real estate*.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kualitas tata kelola perusahaan, khususnya dalam meningkatkan efektivitas peran perempuan dalam dewan komisaris, bukan hanya meningkatkan jumlah keterwakilan semata. Selain itu, perusahaan juga perlu meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan sumber daya agar ukuran perusahaan dapat memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa diversitas gender dewan komisaris dan ukuran perusahaan terbukti secara simultan memberikan pengaruh bagi kelangsungan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini memperlihatkan mengenai kombinasi

aspek manajemen perusahaan dan karakteristik atau ciri khas internal perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Diversitas gender secara parsial memberikan pengaruh bagi kelangsungan kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa keberadaan perempuan pada kedudukan dewan komisaris belum mampu menyajikan sumbangan atau kontribusi optimal dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Kondisi ini diduga dipengaruhi oleh masih terbatasnya tingkat keterwakilan serta belum maksimalnya peran dalam pengambilan keputusan strategis.

Ukuran perusahaan memberikan pengaruh yang positif bagi kelangsungan kinerja keuangan, yang menandakan perusahaan dengan skala yang tergolong lebih besar biasanya mempunyai kapasitas menghasilkan laba yang lebih baik. Merujuk hal ini, ukuran perusahaan mempunyai peran yang lebih konsisten ketika mendukung kenaikan kinerja keuangan dibandingkan diversitas gender. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen dan terbatas pada perusahaan sektor property dan real estate periode 2022-2024. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan indikator ROA dalam mengukur kinerja keuangan sehingga belum sepenuhnya menggambarkan performa perusahaan secara menyeluruh.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk tidak hanya meningkatkan jumlah keterwakilan perempuan dalam dewan komisaris, tetapi juga memastikan adanya peran yang lebih aktif dan strategis dalam pengambilan keputusan agar diversitas gender dapat memberikan kontribusi nyata terhadap kinerja keuangan. Selain itu, manajemen perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi pada rangkaian manajemen sumber daya dan aset, khususnya pada perusahaan berskala besar, sehingga keunggulan ukuran perusahaan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas. Direkomendasikan untuk peneliti berikutnya agar melangsungkan penambahan variabel lain misalnya pengalaman dewan, kualitas manajemen perusahaan, serta memperluas periode dan sektor penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

REFERENSI

- Abbas, A., & Frihatni, A. A. (2023). Gender diversity and Firm Performances Suffering from Financial Distress: Evidence from Indonesia. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(1), 91–107. <https://doi.org/10.1108/JCMS-12-2022-0045>
- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the Boardroom and Their Impact on Governance and Performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309.
- Adeabah, D., Gyeke-Dako, A., & Andoh, C. (2019). Board Gender Diversity, Corporate Governance and Bank Efficiency in Ghana: A Two Stage Data Envelope Analysis (DEA) Approach. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 19(2), 299–320.
- Adhimukti, A., & Lestari, W. (2025). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh*, 21(1), 140–152.
- Baltagi, B. H. (2021). Test of Hypotheses With Panel Data. In *Econometric Analysis of Panel Data* (pp. 75–108). Springer.
- Dapingga, S. P., & Romli, R. (2024a). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, 21(1), 1–17. <https://doi.org/10.26874/portofolio.v21i1.449>
- Dapingga, S. P., & Romli, R. (2024b). Pengaruh Keberagaman Gender Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 21(1), 1–17.
- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra'*, 2(1), 86–100.
- Graham, J. R., & Harvey, C. R. (2001). The Theory and Practice of Corporate Finance: Evidence from the Field. *Journal of Financial Economics*, 60(2–3), 187–243. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(01\)00044-7](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(01)00044-7)
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). *Essentials of Essentials of Econometrics*. March, 577.
- Injayanti & maemumah. (2023). Pengaruh Good Corporate dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Akuntansi*, 1–13.
- Jabnabillah, F., Aswin, A., & Fahlevi, M. R. (2023). Efektivitas Situs Web Pemerintah sebagai Sumber Data Sekunder Bahan Ajar Perkuliahan Statistika. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 59–70. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3373>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate Accounting, 17e Rockford Practice Set*. John Wiley & Sons.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory of the Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*, 3(4), 305–360.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6 Buku 1, Jakarta. *Metode Penelitian Untuk Bisnis/Uma Sekaran, Roger Bougie* | OPAC Perpustakaan Nasional RI.(Perpusnas. Go. Id).
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatis, dan R&D. In Sutopo (Ed.), *Alfabeta* (Edisi Kedu). Alfabeta.
- Wijaya, H. (2022). Diversitas Gender pada Dewan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(3), 427–436. <https://doi.org/10.17509/jrak.v10i3.44558>